

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit yang dipengaruhi oleh lingkungan adalah gejala penyakit yang berkaitan dengan gangguan fungsi atau bentuk dari suatu organ tubuh yang timbul akibat hubungan manusia dengan elemen-elemen lingkungan (Dompas, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kebersihan pribadi merupakan kumpulan kebiasaan dan tindakan untuk memelihara kebersihan diri dan tubuh. Ini mencakup aktivitas seperti mandi secara rutin, mencuci tangan sebelum makan, dan secara teratur mengganti dengan pakaian yang bersih. WHO juga menyoroti pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di sekitar kita, seperti membersihkan rumah dan memastikan kebersihan air yang kita konsumsi. Dengan merawat kebersihan pribadi dengan baik, kita dapat menghindari berbagai penyakit, termasuk Diare.

Diare cenderung lebih banyak terjadi pada anak-anak kecil karena kekebalan tubuh mereka masih belum kuat, sehingga mereka sangat rentan terhadap paparan kuman penyebab diare. Menurut Witza 2020 dalam (Apriani, 2022). Badan Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa terdapat banyak kematian balita akibat diare setiap tahunnya. Setiap tahun, diperkirakan 4 miliar insiden diare dialami oleh anak-anak kecil di seluruh dunia. Rasio kematian akibat diare di tingkat global mencapai 11%, dengan balita sebagai kelompok paling berisiko. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) menunjukkan bahwa sekitar 100.000 balita meninggal setiap tahun disebabkan oleh diare, atau setara dengan 273 anak yang meninggal setiap harinya.

Diare adalah keadaan tidak normal dalam pengeluaran tinja yang ditandai dengan jumlah yang meningkat serta tinja yang berbentuk cair (mencret) atau lunak, umumnya lebih dari tiga kali buang air besar dalam sehari. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani "Diarois" yang berarti aliran yang terus-menerus. Ini adalah kondisi di mana tinja dikeluarkan dengan frekuensi

tinggi (Freysi, et al. 2022). Diare dapat berlangsung dalam beberapa hari dan dapat menyebabkan tubuh kehilangan cairan serta garam yang penting untuk kelangsungan hidup. Risiko terjadinya diare disebabkan oleh kehilangan cairan. Diare merupakan salah satu penyebab utama kematian dan masalah kesehatan serius pada balita di bawah usia lima tahun (WHO, 2019).

Diare adalah salah satu Penyakit Berbasis Lingkungan dan sering terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) di Indonesia. kasus diare di Provinsi Jawa Timur yang merupakan provinsi yang menduduki peringkat ke dua di Indonesia pada tahun 2018. Data profil Indonesia Tahun 2020 didapatkan bahwa, Diare menjadi masalah utama penyebab kematian yaitu dengan persentase 14,5%. Penderita diare pada semua umur mendapatkan sasaran pelayanan sebanyak 10% dari jumlah penderita diare semua umur, (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Pada tahun 2020, ada 16.984 orang di semua umur dan 9.988 balita di kabupaten Magetan yang menderita diare, menurut profil kesehatan Magetan. Jumlah kasus diare di kabupaten Magetan pada tahun 2020 adalah 9.017 kasus. menurut data Dinas Kesehatan Magetan kejadian diare pada balita tahun 2020 wilayah kerja Puskesmas Parang 162,08 per 1.000, Puskesmas Tladan 106,4 per 1.000, Puskesmas Takeran 75,4 per 1.000, Puskesmas Plaosan 113,9 per 1.000. kasus penderita diare tahun 2021 angka kasus diare di Puskesmas Parang 61,3 per 1.000, Puskesmas Tladan 50,8 per 1.000, Puskesmas Takeran 91,9 per 1.000, Puskesmas Plaosan 167,8 per 1.000. kasus penderita diare tahun 2022 angka kasus Diare di Puskesmas Parang 158,2 per 1.000, Puskesmas Tladan 159,2 per 1.000, Puskesmas Takeran 129,2 per 1.000, Puskesmas Plaosan 133,1 per 1.000. (Dinkes Magetan 2021)

Berdasarkan data kasus diare akut dari puskesmas dan rumah sakit yang dilaporkan ke dinas kesehatan, total ada 963 kasus diare akut, jumlah kasus diare akut terbanyak selama enam minggu terjadi di Puskesmas Takeran sebanyak 114 kasus. Sedangkan jumlah kasus diare akut terendah di Puskesmas Tladan dan Parang yang masing-masing sebanyak 18 kasus (Dinas Kesehatan Magetan 2024). Berdasarkan data rekam medis penderita

diare di UPTD Puskesmas Takeran pada tahun 2024 tercatat 554 kasus diare, rentang usia tertinggi pada kasus Diare di UPTD Puskesmas Takeran yaitu pada usia 0-5 tahun (balita). Terdapat 101 balita yang terkena penyakit diare pada tahun 2024 di UPTD Puskesmas Takeran . Salah satu penyebab diare pada balita adalah kebersihan diri ibu. Faktor ibu, seperti kebersihan diri dan perawatan diri, juga berperan penting dalam kejadian diare pada anak kecil, dan bila kebersihan diri dilakukan setiap hari untuk mencegah berkembangnya penyakit, hal ini dapat berdampak pada kesehatan individu. (Silalahi & Putri,2018). Hal ini juga di ungkap oleh penelitian (Rafiuddin&Purwanty,2020) terkait pengetahuan ibu terhadap kebersihan dan perawatan diri yang kurang sehat dapat juga mempengaruhi terjadinya Diare pada Balita. Hal penting yang harus diperhatikan untuk menghindari kejadian daire pada balita yaitu salah satunya *Personal Hygiene* pada ibu, kurangnya perawatan kebersihan dari ibu dapat menimbulkan penyakit diare pada balita, salah satu faktor untuk menghindari penyebab penyakit diare yaitu, kebiasaan ibu mencuci tangan,menjaga kebersihan kuku, kebiasaan memberi makanan pada balita yang meliputi pengolahan makanan,penyiapan bahan makanan dan penyimpanan makanan balita pada suhu yang seharusnya. (Siary et al.,2022) dalam (Nuri Vitriawati,2019).

Maka dari itu terkait tindakan ibu terhadap kebersihan dan perawatan diri yang kurang sehat dapat menyebabkan diare, faktor yang terkait pengaruh penyebab terjadinya penyakit diare terhadap balita salah satunya yaitu *personal hygiene* para ibu juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kebiasaan mencuci tangan sebelum makan atau saat menyiapkan makanan, serta kurangnya kebersihan pada peralatan makan dan minum anak. Kondisi ini bisa meningkatkan risiko diare pada anak kecil, oleh karena itu menjaga *personal hygiene* ibu dengan baik bisa membantu menurunkan angka kejadian diare pada balita.

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu adanya penelitian,dengan hal ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ Gambaran Tindakan

Personal Hygiene Ibu Balita Pada Kejadian Diare Balita Di UPTD Puskesmas Takeran Kabupaten Magetan Tahun 2025.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan masalah

1. Indetifikasi Masalah

Angka kasus Diare Pada balita di wilayah kerja Puskesmas Takeran cukup tinggi hal ini di karenakan kurangnya tindakan *personal hygiene* ibu balita pada kasus Diare pada balita. yaitu :

- a. Diare menjadi masalah utama penyebab kematian
- b. Penyakit diare menjadi penyebab utama kematian anak-anak di bawah lima tahun
- c. Penyebab diare pada balita disebabkan salah satunya sistem imun balita yang masih lemah
- d. *Personal hygiene* ibu pada balita penderita diare
- e. Kebiasaan cuci tangan sebelum makan atau pada saat menyiapkan makanan.
- f. Kebersihan tubuh terutama tangan dan kuku ibu yang kurang terjaga
- g. Kebersihan alat makan dan minum balita yang kurang bersih.
- h. Ketidaktepatan pengelolaan dan penyimpanan bahan makanan.

2. Batasan Masalah

Masalah dibatasi pada Gambaran Tindakan *Personal Hygiene* Ibu balita pada kejadian diare pada balita.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini. Yaitu "Gambaran Tindakan *personal hygiene* ibu balita pada kejadian diare balita di UPTD Puskesmas Takeran Kabupaten Magetan"

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui Gambaran Tindakan *personal hygiene* ibu balita pada kejadian diare balita di UPTD Puskesmas Takeran kabupaten Magetan tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai tindakan kebiasaan CTPS pada ibu balita.
- b. Menilai tindakan kebersihan tubuh dan kuku pada ibu balita.
- c. Menilai tindakan kebersihan pengelolaan makanan dan minuman.
- d. Menilai tindakan *Personal Hygiene* ibu balita.
 - a) kebiasaan CTPS pada ibu balita
 - b) kebersihan tubuh dan kuku pada ibu balita
 - c) kebersihan pengelolaan makanan dan minuman.
- e. Mengkaji Tindakan *Personal Hygiene* ibu balita.
 - a) kebiasaan CTPS pada ibu balita
 - b) kebersihan tubuh dan kuku pada ibu balita
 - c) kebersihan pengelolaan makanan dan minuman.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Takeran

Dapat dijadikan sebagai dasar untuk perencanaan program lebih lanjut dan peningkatan efektivitas program pencegahan penyakit diare pada balita.

2. Bagi ibu yang memiliki balita

Dapat digunakan sebagai memperluas pengetahuan ibu bagaimana pentingnya *personal hygiene* dalam pencegahan terjadinya penyakit diare pada balita.

3. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai *personal hygiene* pada penyakit diare.

4. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai referensi dan pengembangan pengetahuan penelitian selanjutnya.